

**PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (ANALISIS KOMPARATIF BUKU KARYA  
ABDULLAH NASIS ULWAN DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH  
SUWAID)**



**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Dua Pendidikan**

**Disetujui Oleh:**

**Anda Maryani**

**22204032007**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

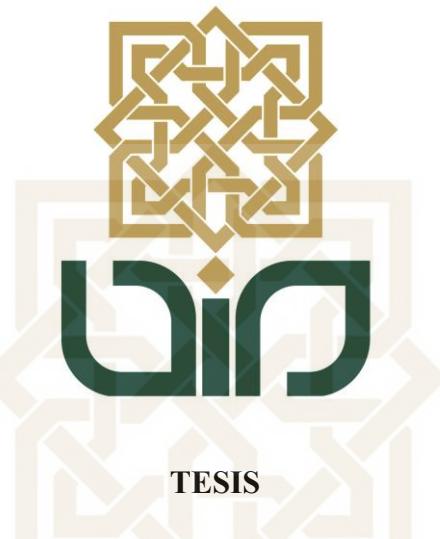
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (ANALISIS KOMPARATIF BUKU KARYA  
ABDULLAH NASIS ULWAN DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH  
SUWAID)**



**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Dua Pendidikan**

**Disetujui Oleh:**

**Anda Maryani**

**22204032007**

**MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assallamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anda Maryani  
NIM : 22204032007  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 05 November 2024

Saya yang menyatakan,



Anda Maryani  
NIM: 22204032007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assallamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anda Maryani

NIM : 22204032007

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa secara Kesehatan Tesis ini bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 November 2024  
Yang menyatakan,



Anda Maryani  
NIM. 222040320067

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anda Maryani

NIM : 22204032007

Prodi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya benarnya.

Yogyakarta, 04 November 2024

Yang menyatakan,



Anda Maryani  
NIM: 22204032007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3329/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (ANALISIS KOMPARATIF BUKU KARYA ABDULLAH NASIS ULWAN DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDA MARYANI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204032007  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 675d3900436d6

Pengaji I



Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 675c06cb6f5dd

Pengaji II



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 675c2897bfca9



Yogyakarta, 20 November 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67628afac7ee3

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

**:PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (ANALISIS KOMPARATIF BUKU KARYA ABDULLAH NASIS ULWAN DAN MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZH SUWAID)**

Nama

: Anda Maryani

NIM

: 22204032007

Prodi

: PIAUD

Kosentrasi

: PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing

: Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

()

Penguji I

: Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

()

Penguji II

: Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 November 2024

Waktu

: 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai

: 94/A-

IPK

: 3.78

Predikat

: Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Puji'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assallamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK (ANALISIS KOMPARATIF  
BUKU KARYA D R. ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DAN  
DR. MUHAMMAD NUR ABDUL HAFIZAH SUWAID)**

Nama	: Anda Maryani
NIM	: 22204032007
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 04 November 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

## MOTTO

العلم بلا عملٍ جنونٌ، والعملُ بغيرِ علمٍ لا يكونُ

“Amal tanpa ilmu adalah kegilaan, dan ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan”



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan kepada :

Almamater

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rahmat, taufik, dan hidayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tesis ini merupakan anugerah dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia. Semua berkat taufik dan inayah-Nya yang tak terhingga telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan lancar dengan Tesis yang berjudul **“Pendidikan Seks Pada Anak (Analisis Komparatif Buku Karya Dr. Abdullah Nashih Ulwan dan Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid”**.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan tesis ini, peneliti memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan kontribusi penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meningkatkan potensi akademik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh perhatian telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta kritik dan saran konstruktif yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

3. Ibu Dr. Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, Sebagai dosen pembimbing tesis, yang dengan sabar dan penuh dedikasi memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta kritik dan saran yang membangun, serta motivasi yang sangat berarti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan pengajar di Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan penuh kesungguhan telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Kedua orangtua tersayang, Bapak H. Muhammad Husni dan Ibu Hj. Nawairum yang telah melantunkan kalimah Do'a dalam setiap sujud dan waktunya untuk segala kebaikan dan kesuksesan penulis dimana pun menjajakan kaki. Terimakasih telah mendidik dan membimbing penulis sehingga bisa menjadi pribadi yang mandiri.
8. Kakak, Abang dan Kakak Ipar tercinta terimakasih. Sebagai penyemangat, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa dan motivasinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman PIAUD Angkatan 2023 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kita semua sukses dengan jalan masing-masing dan sampai jumpa dilain waktu.
10. Semua pihak yang ikut bekerjasama dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menghadapi keritik dan saran yang membangun untuk melengkapi tesis ini, sehingga lebih baik

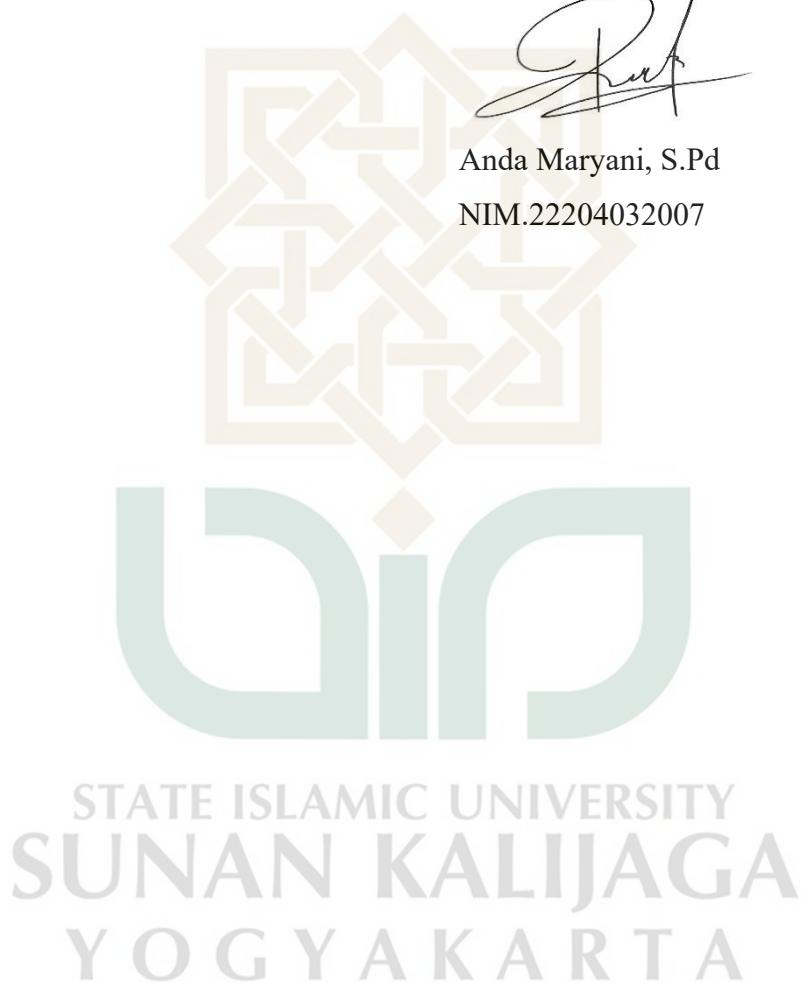
dalam penulisan selanjutnya. Terkait atas segala jasa dan kebaikan dari semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, *Aamiin ya robbal'alamin.*

Yogyakarta, 07 November 2024



Anda Maryani, S.Pd

NIM.22204032007



## ABSTRAK

**Anda Maryani. 22204032007.** Pendidikan Seks untuk Anak (Analisis Perbandingan antara Buku Karya Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid). Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pendidikan seks pada anak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman mereka tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi seiring bertambahnya usia. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendekatan pendidikan seks yang sesuai dengan nilai-nilai agama sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap dua buku yang membahas pendidikan seks pada anak dari perspektif Islam, yaitu “*Tarbiatul al-Aulad fi al-Islam*” karya Abdullah Nashih Ulwan dan “*Propetick parenting*” karya Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid. Analisis ini fokus pada metodologi, materi yang disampaikan, serta nilai-nilai Islam yang dijunjung dalam kedua buku tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua buku memiliki kesamaan dalam tujuan untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam, namun terdapat perbedaan dalam penyampaian dan penekanan pada aspek-aspek tertentu. Buku karya Abdullah Nashih Ulwan lebih banyak menekankan pada pendidikan moral dan etika, sedangkan karya Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid lebih berfokus pada aspek edukasi praktis terkait perubahan fisik dan reproduksi. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan seks pada anak dengan pendekatan agama Islam serta memberikan panduan bagi orang tua dan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan seks kepada anak-anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan seks, karya Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

## ABSTRACT

**Anda Maryani. 22204032007.** Sex Education for Children: A Comparative Analysis of the Books by Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan and Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program (PIAUD), Master’s Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.

Sex education for children is an important aspect in shaping their character and understanding of the physical and psychological changes that occur as they grow older. In the context of Indonesia, where the majority of the population is Muslim, an approach to sex education that aligns with religious values is highly needed. This study aims to conduct a comparative analysis of two books that discuss sex education for children from an Islamic perspective, namely "*Tarbiatul al-Aulad fi al-Islam*" by Abdullah Nashih Ulwan and "*Prophetic Parenting*" by Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid. This analysis focuses on the methodology, content delivered, and the Islamic values upheld in both books. The research approach used in this study is a literature review with a comparative method. The results of the study show that both books share the same goal of providing sex education in accordance with Islamic teachings, but there are differences in how the content is delivered and the emphasis placed on certain aspects. Abdullah Nashih Ulwan's book emphasizes more on moral and ethical education, while Muhammad Nur Abdul Hafizah Suwaid's book focuses more on practical education related to physical changes and reproduction. This study contributes to enriching the literature on sex education for children with an Islamic approach and provides guidance for parents and educators in delivering sex education to children.

**Keywords:** Sex education, works of Abdullah Nashih Ulwan and Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

## DAFTAR ISI

### **HALAMAN JUDUL**

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJU.....</b>	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	vii
<b>MOTTO .....</b>	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	x
<b>ABSTRAK .....</b>	xiii
<b>ABSTRACT .....</b>	xiv
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>BAB I .....</b>	1
<b>PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Peneliti .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Peneliti Yang Relevan.....	14
F. Landasan Teori .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II .....</b>	37
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Sumber Data Primer dan Sekunder .....	38

C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Keabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB III.....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Pembahasan.....</b>	<b>44</b>
1. <b>Biografi Singkat Abdullah Nashih Ulwan .....</b>	<b>44</b>
a. Riwayat hidup.....	44
b. Riwayat Pendidikan.....	46
c. Karya-karya yang dihasilkan .....	48
d. Profil Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam .....	50
2. <b>Biografi Singkat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid .....</b>	<b>50</b>
a. Riwayat Hidup.....	50
b. Riwayat Pendidikan.....	52
c. Karya-karya yang dihasilkan .....	53
d. Profil Kitab <i>Parenting prophetic</i> .....	54
3. <b>Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.....</b>	<b>55</b>
1) Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan.....	57
a. Tujuan Pendidikan Seks .....	60
b. Materi Pendidikan Seks.....	63
c. Strategi Pendidikan Seks .....	81
d. Metode Pendidikan Seks .....	83
e. Implementasi Pendidikan Seks.....	85
f. Lingkungan Pendidikan Seks .....	88
2) Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid .....	91
a. Tujuan Pendidikan Seks .....	92
b. Materi Pendidikan Seks.....	93
c. Strategi Pendidikan Seks .....	100
d. Metode Pendidikan Seks .....	102
e. Implementasi Pendidikan seks .....	104
f. Lingkungan Pendidikan Seks .....	109

<b>4. Studi Perbandingan Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid .....</b>	<b>111</b>
a. Tujuan Pendidikan Seks .....	111
b. Materi Pendidikan Seks.....	113
c. Strategi Pendidikan Seks .....	123
d. Metode Pendidikan Seks .....	125
e. Implementasi Pendidikan Seks.....	126
f. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Seks.....	132
<b>B. Keterbatasan Peneliti.....</b>	<b>139</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>141</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
<b>A. Simpulan Dan Saran.....</b>	<b>141</b>
1. Simpulan .....	141
2. Implikasi .....	142
3. Saran .....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>156</b>


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Alur Pendidikan Seks Pada Anak .....	31
Gambar 2.1 Peran Lingkungan terhadap pendidikan seks pada anak .....	35
Gambar 3.3 Pendidikan Seks pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan .....	91
Gambar 4.3 Pendidikan Seks Pasa Anak Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaид .....	111
Gambar 5.3 Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaид .....	138



## **DAFTAR TABEL**

Table 1.3 Persamaan Pendidikan Seks .....	134
Table 2.3 Perbandingan Pendidikan Seks Anak .....	136



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Perbandingan Pendidikan Seks Anak .....	136
Lampiran 2 Persamaan Pendidikan Seks .....	151
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tesis .....	155



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ulama mendefinisikan "masa kanak-kanak" sebagai periode kehidupan seseorang yang berusia di bawah 18 tahun. Al-Mawardi menyatakan bahwa seseorang dianggap dewasa apabila telah memenuhi dua kriteria, yaitu baligh dan ar-Rusyd, yang mencakup kedewasaan secara fisik, psikologis, dan sosial. Sementara itu, As-Sarakhsi berpendapat bahwa anak yang berusia 12 tahun biasanya sudah mengalami inzal. Berdasarkan pandangan ini, usia minimal untuk mencapai tahap mumayyiz adalah 12 tahun, yang berarti anak-anak yang berusia di bawah 12 tahun dianggap masih dalam masa kanak-kanak. Meskipun penelitian ini mencakup perkembangan anak sejak tahap embrio, fokus utama dalam pendidikan tetap pada usia prasekolah (antara 2 hingga 6 tahun) dan usia sekolah dasar (antara 6 hingga 12 tahun).<sup>1</sup> Masa kanak-kanak menurut ulama adalah periode hingga usia 12 tahun, di mana anak masih dalam tahap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Fokus pendidikan utama berada pada usia prasekolah dan sekolah dasar, meskipun perkembangan dimulai sejak dalam kandungan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh, terutama pada usia dini. Hal ini meliputi pembentukan karakter, nilai-nilai moral, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Rosydakarya 2016, hal.179

kebahagiaan, keterampilan, serta penguatan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendidikan anak usia dini bisa dimulai baik di rumah maupun dalam lingkungan keluarga, tanpa harus bergantung pada biaya besar atau lembaga pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Pendidikan anak memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh, yang dimulai dari lingkungan rumah dan keluarga, tanpa bergantung pada biaya besar atau lembaga pendidikan formal.

Pendidikan seks tidak hanya mencakup aspek biologi atau ilmu sosial terkait seksualitas manusia, tetapi juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak tentang seks secara menyeluruh. Ini termasuk mengajarkan sikap, nilai, keterampilan, perilaku, serta kemampuan untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri. Dengan kata lain, pendidikan seks harus menanamkan nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Jika pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengarahkan anak pada aktivitas yang bernilai, maka nilai-nilai tersebut menjadi kriteria yang penting untuk menilai dan memandu keputusan yang diambil oleh anak dalam menghadapi berbagai situasi. Sebab, pendidikan yang baik seharusnya mendukung perkembangan yang seimbang, yang pada gilirannya akan memengaruhi keputusan dan gaya hidup seseorang.<sup>3</sup> Pendidikan seks harus melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan biologis, tetapi juga mengajarkan sikap, nilai, dan keterampilan yang mendalam, serta kemampuan refleksi diri. Pendidikan yang baik akan

---

<sup>2</sup> Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.

<sup>3</sup> J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.hal.11

membimbing anak untuk membuat keputusan yang bijak dan mengembangkan gaya hidup yang sehat, dengan menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan mereka secara seimbang.

Indonesia sangat dikejutkan dan sering menghadapi peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak, sementara banyak orang-orang di masyarakat masih memandang pendidikan seks sebagai sesuatu yang tidak biasa, bahkan dianggap tabu atau kotor. Banyak orang tua menghindari pembicaraan tentang pendidikan seks karena menganggapnya identik dengan pornografi. Mereka berpikir bahwa pendidikan seks hanya mencakup topik sempit, seperti jenis kelamin atau posisi hubungan seksual. Namun, sebenarnya pendidikan seks bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengetahuan, tujuan, dan konsekuensi yang berkaitan dengan seksualitas, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>4</sup> Meskipun pendidikan seks sering dipandang tabu di masyarakat, hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang seksualitas, bukan hanya terkait dengan hal-hal teknis atau pornografi. Pendidikan seks yang tepat dapat membantu anak-anak tumbuh dengan baik, memahami tujuan dan konsekuensi terkait seksualitas, serta mencegah kekerasan seksual terhadap mereka.

Pendidikan seks merupakan hal yang sangat urgent dan mendesak untuk diberikan kepada anak sedini mungkin. Anak perlu untuk dibekali pemahaman

---

<sup>4</sup> Maryani et al., "Urgensi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Nur Abdullah Hafidz Suwaid."hal.516

oleh orangtua mengenai *sex education* dengan tujuan untuk menjaga fitrah, keselamatan, kehormatan, dan kesucian anak-anak. Namun, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mengenai materi, cara atau strategi apa yang tepat untuk digunakan dalam memberikan *sex education* kepada anak, khususnya anak. Sisi inilah yang perlu untuk dikaji secara mendalam.<sup>5</sup> pendidikan seks sangat penting untuk diberikan sejak dini guna menjaga fitrah, keselamatan, kehormatan, dan kesucian anak. Namun, perhatian harus diberikan pada materi dan strategi yang tepat dalam menyampaikan pendidikan seks, agar pesan yang disampaikan sesuai dengan usia dan pemahaman anak, serta dapat diterima dengan baik.

Pendidikan mengenai seks pada anak oleh Moh. Roqib menunjukkan bahwa 97,05% maha siswa di Yogyakarta telah kehilangan keperawanannya. Nyaris 100% atau secara matematis bisa disepadankan dengan 10 gadis dari 11 gadis sudah tidak perawan yang diakibatkan oleh hubungan seksual. Fakta yang sangat memprihatinkan melihat kondisi remaja saat ini yang tengah terancam dalam mempertahankan kesucian dirinya baik karena paksaan atau sama-sama suka saat melakukannya (*free sex*).<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sangat perlunya pendidikan seks diberikan sejak dini agar anak mendapatkan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana anak harus menjaga dan melindungi dirinya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya.

---

<sup>5</sup> Ratnawati, “Pendidikan Seks AUD Sebagai Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak Dari Bahaya Child Sexual Abuse.”

<sup>6</sup> Ratnasari and Alias, “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.”

Al-Qur'an mengandung banyak pengetahuan yang berharga mengenai sekualitas yang sebaiknya dipahami dan dijelaskan dengan bijaksana. Pemahaman tentang hal ini sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, orang tua perlu senantiasa mengingat dan merujuk pada petunjuk Allah SWT dalam mendidik anak-anak mereka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُرِّقُوا أَنفُسَكُمْ وَآهِلُّكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Yang artinya: “*'Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; malaikat-malaikat penjaganya yang keras tidak pernah mendurhakai perintah Allah dan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya'*”. (QS. At-Tahrim, 66:6).

Tafsir Al-Jalalain, ayat keenam dari Surat At-Tahrim menyatakan, "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka," yang mengajak umat Islam untuk menuntun diri dan keluarga menuju ketaatan kepada Allah serta menjauhkan diri dari segala hal yang dapat membawa mereka ke dalam neraka. Neraka, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, adalah tempat yang sangat panas, di mana api itu sendiri terbuat dari bahan-bahan yang sangat mudah terbakar, seperti berhala dan orang-orang kafir. Api neraka ini sangat berbeda dengan api dunia yang dinyalakan dengan kayu atau bahan bakar lainnya, yang dijaga oleh malaikat. Dalam Surat Al-Muddathir, dijelaskan bahwa neraka dijaga oleh sembilan belas malaikat yang memiliki sifat keras hati (ghilaazhun), yang selalu taat kepada perintah Allah. Ayat ini

menjadi peringatan bagi orang-orang beriman agar tidak jatuh dalam kemurtadan atau menjadi munafik yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisan, namun tidak memiliki iman dalam hati.<sup>7</sup>

Pendidikan seks bukanlah tentang mengajarkan anak-anak cara berhubungan layaknya pasangan suami istri, melainkan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai seksualitas dan pernikahan sesuai dengan usia dan pemahaman mereka. Tujuan utama dari pendidikan seks adalah untuk memberikan pengetahuan yang jelas dan sesuai dengan perkembangan anak, terutama mengenai nilai-nilai moral dan batasan-batasan yang sehat. Salah satu langkah penting dalam mencegah perilaku negatif pada anak adalah dengan memberikan pendidikan seks sejak usia dini. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak dapat terhindar dari potensi eksloitasi atau menjadi korban tindakan asusila yang melibatkan anak di bawah umur.<sup>8</sup> pendidikan seks bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai seksualitas dan pernikahan sesuai dengan usia anak, dengan menekankan nilai-nilai moral dan batasan yang sehat. Pendidikan seks sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku negatif dan melindungi anak dari potensi eksloitasi atau kekerasan seksual.

Pandangan Islam, orang tua memegang tanggung jawab utama dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka, memberikan arahan, pendidikan, dan pengajaran yang diperlukan. Selain orang tua, guru atau pendidik

---

<sup>7</sup> Arie, “Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6.”, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurnal Of Islamic Education, Vol.1, No.2, 2018) hal:185

<sup>8</sup> Sa’adah Erliani, “Konsepsi Alquran Tentang Pendidikan Seks Pada Anak” XVVI, no. 1 (2018): 2–3.

yang bekerja di lembaga pendidikan formal, termasuk pendidikan anak usia dini, juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak. Masyarakat kini semakin menyadari pentingnya pendidikan di usia dini, yang tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga pendidikan anak usia dini, baik yang bersifat formal, non-formal, maupun informal di Indonesia. Beberapa contoh lembaga ini antara lain tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), dan berbagai program pendidikan anak usia dini lainnya.<sup>9</sup> Pandangan Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak, sementara guru dan pendidik di lembaga pendidikan formal juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan anak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini semakin meningkat, tercermin dari banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia, baik formal, non-formal, maupun informal, yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kelangsungan hidup seluruh makhluk, termasuk manusia, sangat dipengaruhi oleh naluri seksual yang ada dalam diri setiap individu sejak masa kanak-kanak. Anak memiliki tanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan selama masa pertumbuhannya. Penyimpangan seksual dapat dicegah jika orang tua mendidik, membimbing, dan memberi arahan yang jelas melalui perintah dan larangan yang sesuai. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu memastikan bahwa kecenderungan seksual anak

---

<sup>9</sup> Burhanuddin Ahmad Atabik dan Ahmad, “Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak, STAIN Kudus,” *Jurnal Elementeri* 3, no. 2 (2015): hal.275.

berkembang dengan arah yang benar, seimbang, dan terhindar dari pengaruh negatif.<sup>10</sup> Kelangsungan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh naluri seksual yang muncul sejak masa kanak-kanak. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, dan memberikan arahan yang jelas agar perkembangan seksual anak berjalan dengan benar, seimbang, dan terhindar dari penyimpangan atau pengaruh negatif.

Menurut seorang psikolog pendidikan, sebaliknya, orang tua harus mengajarkan anak mereka tentang seks sedini mungkin. Penting bagi anak-anak untuk mulai berinteraksi dalam kelompok ketika mereka mencapai pada usia 3 hingga 4 tahun, anak mulai belajar mengenal dan memahami tubuh mereka sendiri.<sup>11</sup> Penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak tentang seks sedini mungkin, karena pada usia 3 hingga 4 tahun, anak mulai mengenal dan memahami tubuh mereka sendiri. Pengajaran yang tepat sejak awal dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang sehat tentang tubuh dan seksualitas.

Kelangsungan seluruh makhluk hidup, terutama manusia, disebabkan oleh kecenderungan seksual yang ada dalam jiwa anak manusia. Pada masa kanak-kanak, Anak-anak memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka, dan dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, mereka dapat berkembang dengan pemahaman yang benar tentang perilaku yang baik. Dengan bimbingan orang tua yang melibatkan arahan dan batasan yang jelas, dorongan

---

<sup>10</sup> Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, 2003.hal.375

<sup>11</sup> Anik and Listiyana, “Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini.”

seksual anak dapat berkembang secara sehat dan terarah, tanpa menyimpang. Ini penting untuk memastikan bahwa kecenderungan seksual anak berkembang secara alami, seimbang, dan sesuai dengan norma yang sehat. Pendidikan seks menjadi solusi yang penting untuk mengatasi berbagai masalah terkait seksualitas. Namun, seringkali orang tua kurang memberi perhatian pada tantangan yang dihadapi anak-anak mereka, dengan anggapan bahwa pendidikan seks tidak diperlukan seperti pada masa lalu.<sup>12</sup> Kelangsungan hidup manusia dipengaruhi oleh kecenderungan seksual yang muncul sejak masa kanak-kanak. Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, anak dapat memahami perilaku yang baik dan mengembangkan dorongan seksual secara sehat dan terarah. Pendidikan seks menjadi solusi penting untuk memastikan perkembangan seksual anak berjalan secara alami, seimbang, dan sesuai dengan norma yang sehat. Namun, masih ada anggapan di kalangan orang tua bahwa pendidikan seks tidak diperlukan, padahal tantangan yang dihadapi anak-anak saat ini membutuhkan perhatian lebih.

Beberapa orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks tidak perlu diberikan kepada anak-anak di usia sekolah dasar. Di sisi lain, banyak orang yang memandang pendidikan seks hanya memiliki dampak negatif, padahal sebenarnya hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan emosional anak hingga remaja. Oleh karena itu, pendidikan seks sebaiknya dimulai ketika anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu tentang tubuh mereka, seperti mengapa ada perbedaan antara alat kelamin mereka dengan saudara

---

<sup>12</sup> D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*,.hal.95

mereka.<sup>13</sup> Beberapa orang tua beranggapan bahwa pendidikan seks tidak perlu diberikan pada anak usia sekolah dasar, sebenarnya pendidikan seks sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik dan emosional anak. Pendidikan seks sebaiknya dimulai ketika anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu tentang tubuh mereka, untuk memberikan pemahaman yang sehat dan tepat sejak dini.

Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, termasuk dalam memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama, sangatlah krusial. Apabila orang tua gagal menjalankan tanggung jawab mereka, anak-anak bisa saja mencari informasi dari sumber lain untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka. Ini dapat terjadi bahkan jika informasi yang mereka peroleh adalah salah, karena informasi yang mereka peroleh mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup> Peran orang tua sangat krusial dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, termasuk pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama. Jika orang tua gagal memberikan arahan yang benar, anak-anak bisa mencari informasi dari sumber lain yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka.

Berdasarkan dari permasalahan di atas menimbulkan adanya pertanyaan apakah pendidikan seks pada anak ini diperlukan atau tidak. Untuk itu dalam penelitian ini dihadirkan seorang tokoh yang sangat berkompeten di bidang pendidikan anak yaitu Abdullah Nashih Ulwan. Abdullah Nashih Ulwan

---

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, hlm. 97.

<sup>14</sup> Yaqin, *Mendidik Secara Islami*.hal.29

merupakan tokoh pendidikan Islam yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Beliau memperoleh ijazah pertama dalam fakultas Ushuluddin di Universitas al-Azhar pada tahun 1952. Abdullah Nashih Ulwan memperoleh ijazah Kedokteran dari Universitas al Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan tesis yang bertajuk “Fiqh Dakwah Wa Al Da’iyah”. Penulis sangat tertarik dengan tokoh Abdullah Nashih Ulwan, karena beliaulah orang yang pertama memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai mata pelajaran asas dalam satuan pembelajaran di Universitas.

Selain Abdullah Nashih Ulwan, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid juga memberikan kontribusi signifikan dalam bidang penelitian pendidikan. Temuannya dituangkan dalam bukunya yang berjudul Parenting Prophetic (Cara Nabi Muhammad SAW Mendidik Anak): Sebuah Panduan untuk Orang Tua, Ulama, Guru, dan Semua Pihak yang Terlibat dalam Pendidikan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Pendidikan Seks Pada Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
2. Apa perbedaan dan persamaan konsep Pendidikan Seks Pada Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?
3. Bagaimanakah Implementasi Pendidikan seks pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid?

### **C. Tujuan Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan Menganalisis Konsep Pendidikan Seks pada Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaид untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan seks pada anak yang diajukan oleh kedua penulis tersebut, baik dalam hal teori, prinsip, maupun pendekatannya dalam mengajarkan pendidikan seks yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Membandingkan Perbedaan dan Persamaan dalam Pendekatan Abdullah Nasih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaид terkait Pendidikan Seks pada Anak untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan dan persamaan antara pandangan dan pendekatan kedua tokoh tersebut dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Hal ini termasuk aspek metodologi, materi, dan tujuan yang mereka tekankan dalam pendidikan tersebut.

Menilai Implementasi Pendidikan Seks pada Anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaид untuk mengkaji bagaimana kedua penulis tersebut mengimplementasikan konsep pendidikan seks pada anak dalam karya-karya mereka, serta menilai relevansi dan aplikasinya dalam konteks pendidikan anak di masyarakat Muslim saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoristik

Manfaat teoritik dari penelitian ini untuk memperkaya teori-teori pendidikan seks pada anak, khususnya dalam perspektif Islam. Penelitian ini

memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka teoritis, pendekatan praktis, dan aplikasi yang lebih baik terkait pendidikan seks, dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, budaya, dan perkembangan anak.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini membantu orang tua merasa lebih percaya diri dalam memberikan pendidikan seks yang sehat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

### b. Bagi Pendidik (Guru dan Tenaga Pengajar)

Para pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum atau materi pendidikan seks yang berbasis pada ajaran Islam. Ini akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan topik yang sensitif ini dengan cara yang edukatif dan tidak menimbulkan rasa canggung.

### c. Bagi Masyarakat dan Komunitas Agama

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat umum dan komunitas agama dalam memperkaya pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks yang berbasis agama. Ini membantu mengurangi ketidakpahaman atau kebingungan dalam menyampaikan

materi yang terkait dengan pendidikan seksual kepada anak-anak, yang sering kali dianggap tabu dalam banyak masyarakat.

d. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini juga memberi manfaat praktis bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada bidang pendidikan seks, pendidikan agama, atau psikologi anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang terkait dengan pengembangan pendidikan berbasis agama dalam konteks pendidikan seks. Selain itu, temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk menyusun pedoman atau kurikulum pendidikan seks yang lebih kontekstual, efektif, dan dapat diterima di berbagai lapisan masyarakat.

## E. Kajian Peneliti Yang Relevan

Penelitian Ade Setiawan (2019) Anak-anak millennial memerlukan pendidikan seks karena pendidikan ini membantu mereka memahami informasi seksual, memahami masalah seksualitas, fungsi seksualnya, dan Faktor-faktor yang membuat masalah seksualitas menjadi sangat penting antara lain meliputi dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Pendidikan seks berperan penting dalam mencegah berbagai masalah, seperti pemerkosaan, aborsi, perilaku seks bebas, dan penyebaran penyakit menular seksual<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Ade Setiawan, “Pendidikan Seks Pada Anak ( Studi Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani ),” 2019, hal:130.

Penelitian Dewi Ayu Wahyuni An'nur (2020), Penyimpangan perilaku seksual dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yang berasal dari faktor genetik atau keturunan. Contohnya, seorang perempuan yang mengalami sindrom adreno-genital, yang disebabkan oleh produksi hormon androgen berlebih selama kehamilan, mungkin menunjukkan perilaku yang lebih maskulin atau tomboy. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi gangguan fisik dan mental yang timbul akibat pengaruh eksternal atau trauma dari interaksi dengan lingkungan. Penyimpangan seksual yang dipengaruhi oleh faktor eksternal ini dapat terjadi akibat pengalaman hidup, baik pada masa kanak-kanak maupun dewasa<sup>16</sup>.

Harlin Yulianti (2018), Sesuai dengan hasil penelitian, pendapat orangtua adalah yang pertama dalam memberikan materi, model, dan strategi Pendidikan seks pada anak usia dini dianggap sesuai dengan tahap perkembangan anak, di mana orang tua di Kelurahan Kalisari sejak awal telah mengajarkan dasar-dasar pendidikan seks kepada anak-anak mereka. Materi yang diajarkan mencakup penanaman rasa malu, pengenalan jenis kelamin, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, fungsi organ tubuh, serta pemisahan tempat tidur antara anak laki-laki dan perempuan. Selain itu, orang tua juga meyakini bahwa cara terbaik untuk mengajarkan seks pada anak usia empat hingga enam tahun adalah melalui pembelajaran langsung atau instruksi yang jelas dan terarah<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Dewi Ayu Wahyuni An'nur, "Analisis Bentuk-bentuk Penyimpangan Hubungan Seksual dan Kaitannya Dengan Pendidikan Agama Islam," 2020, hlm:98.

<sup>17</sup> Harlin Yulianti, "Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini di Kelurahan Kalisari - Jakarta Timur Ditinjau dari Perspektif Orang Tua," Nucleic Acids Research, 2018, hlm:149,..

Annisa Nur Firdausyi (2018), Model pendidikan seks yang diterapkan di TKIP Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta menggunakan pendekatan pembelajaran tidak langsung, yang berarti guru berinteraksi dengan siswa tanpa mengajari mereka. Metode yang digunakan adalah wawancara. Selanjutnya, dia menggunakan pendekatan pembiasaan atau pendekatan individu untuk berinteraksi dengan siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan enam komponen perkembangan anak. Selain itu, ada banyak pendekatan yang digunakan untuk mengajar. Bercerita, berbicara atau bertanya, pembiasaan, nasehat, perumpamaan, dan keteladana adalah semua contoh dari kategori ini. Materi yang sudah digunakan termasuk lagu "Touchable and Untouchable" dan penayangan film tentang Body Parts. Selain itu, metode yang digunakan tidak terpengaruh oleh instruksi guru<sup>18</sup>.

Fitrah Nabila Dista (2020), Modul pendidikan seks untuk anak usia dini telah dikembangkan, namun modul yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Modul-modul sebelumnya sering kali kurang komprehensif dan hanya diperuntukkan bagi kelompok usia tertentu, yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam implementasinya. Oleh karena itu, modul yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dan perbaikan dari modul-modul terdahulu. Modul baru ini memiliki materi yang lebih lengkap, mencakup diskusi untuk guru dan anak, menggunakan berbagai metode pengajaran, serta bersifat adaptif, sehingga

---

<sup>18</sup> Annisa Nur Firdausyi, "Model Pendidikan Seks Pada Anak di TK Islam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta," 2018, hlm:220.

dapat diterapkan oleh guru, orang tua, atau masyarakat umum. Modul ini juga mencakup anak-anak dari usia 1 hingga 6 tahun, lebih fokus dan terstruktur, serta dilengkapi dengan lagu-lagu yang diciptakan oleh peneliti, disertai dengan notasi angka dan balok<sup>19</sup>.

Tesis ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam tentang kekuatan dan kelemahan metode yang berbeda dalam pendidikan seks melalui kajian-kajian ini. Dengan mengintegrasikan perspektif dari berbagai penelitian, tesis ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur pendidikan seks tidak hanya sebatas penyuluhan, tetapi juga mencakup panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengatasi isu-isu yang terkait dengan pendidikan seks anak.

## F. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Seks Pada Anak

#### a) Anak

Anak menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 adalah sebagai berikut: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan<sup>20</sup>.”

Penggunaan istilah anak usia dini dalam Pendidikan anak usia dini mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerintah Pendidikan untuk menangani Pendidikan anak-anak secara professional dan serius. Penanganan abak usia dini, khususnya

<sup>19</sup> Fitrah Nabila Dista, “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun di TK Amal Insani Sleman),” 2020, hlm:214.

<sup>20</sup><https://sippn.menpan.go.id/berita/36178/rumah-tahanan-negara-kelas-iib-pelaihari/perlindungan-hukum-terhadap-kekerasan-kepada-anak-di-indonesia>.

dalam bidang Pendidikan sangat menentukan kualitas Pendidikan bangsa dimasa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak Ketika masa “*the golden age*”.<sup>21</sup> Pendidikan anak menunjukkan kesadaran yang tinggi dari pemerintah untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional. Penanganan yang baik pada masa usia dini, yang merupakan “*the golden age*” dalam perkembangan anak, sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan masa depan seseorang, serta menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa yang akan datang.

Mengingat masa anak-anak adalah masa pertumbuhan yang paling subur, dimana pada masa anak-anak mengalami masa usia emas “*golden age*”, ini menjadi penting bagi orang tua agar tepat dalam memanfaatkan masa emas dengan menanamkan prinsip-prinsip dasar yang lurus dan arahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku mereka. Dikarenakan pada masa ini kesempatan terbuka lebar, potensi-potensi tersedia; yaitu berupa fitrah yang lurus, masa kanak-kanak yang penuh dengan keceriaan, kebiasaan yang jernih, kelembutan, hati yang suci, dan jiwa yang masih bersih.<sup>22</sup>

Masa anak yang dikenal sebagai “*golden age*,” adalah periode yang sangat penting untuk perkembangan anak, karena pada masa ini, anak

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, ctk.1, 2017), hal:02

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* 2017, hal:03

memiliki potensi besar untuk menerima pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pemerintah untuk memanfaatkan masa tersebut dengan memberikan pendidikan yang tepat dan menanamkan nilai-nilai dasar yang baik, guna memastikan kualitas hidup dan masa depan anak yang lebih baik.

b) Pendidikan

Pendidikan adalah proses sosialisasi yang terstruktur bagi anak-anak. Sebagai suatu proses yang menerapkan ilmu dengan nilai-nilai normatif, pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan sosial anak-anak serta masa depan mereka. Anak-anak menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, dengan tujuan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mengembangkan potensi mereka, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Perkembangan otak anak-anak berlangsung dengan sangat pesat, mencapai sekitar 80% dari perkembangan otak orang dewasa pada usia dini<sup>23</sup>. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terstruktur dan penting bagi anak-anak, yang berdampak signifikan pada kehidupan sosial dan masa depan mereka. Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak bertujuan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, mengembangkan potensi, dan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Mengingat perkembangan otak

---

<sup>23</sup> Riyanto Edi, *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*.hal.5

anak yang pesat pada usia dini, pendidikan di masa ini sangat krusial bagi masa depan mereka.

Pendidikan adalah upaya untuk mengoptimalkan potensi manusia agar dapat menjadi individu yang lebih baik. Konsep tentang apa yang dimaksud dengan "individu yang baik" bisa bervariasi antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, tergantung pada keyakinan, nilai, dan filosofi yang dianut. Perbedaan pandangan ini akan mempengaruhi arah serta tujuan pendidikan yang diterapkan. Setiap anak berhak menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa<sup>24</sup>.

Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), diartikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat memperoleh kekuatan spiritual, keseimbangan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moralitas yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Firdausyi, "MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK di TK Islam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta."hal. 215-216

<sup>25</sup> Undang-Undang Sistem Kependidikan Nasional, (jakarta:Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), H.6

Pendidikan anak memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan kepribadian secara menyeluruh, termasuk karakter, moralitas, kecerdasan, kebahagiaan, keterampilan, dan kedekatan dengan Tuhan. Pendidikan ini dapat dimulai di rumah atau dalam konteks pendidikan keluarga lainnya, dan tidak selalu memerlukan biaya yang tinggi<sup>26</sup>.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang biasanya diberikan oleh seorang pendidik kepada individu yang memerlukan pengetahuan, baik melalui instruksi langsung dari guru maupun pembelajaran mandiri. Ada berbagai pendekatan dalam mengajar anak, dan seorang guru harus memiliki keterampilan khusus, terutama ketika mengajar anak-anak usia dini. Mengajar anak pada usia ini memerlukan kesabaran dan ketekunan yang besar, karena mereka masih sangat bergantung pada bimbingan dan perhatian lebih. Tanpa pendekatan yang sabar, tantangan dalam mendidik anak-anak ini bisa menjadi sangat sulit untuk dihadapi<sup>27</sup>.

Metode pengajaran untuk anak harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka, berbeda dengan metode yang digunakan untuk kelompok usia lainnya. Pembelajaran pada usia dini memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan kreatif dibandingkan dengan pendekatan untuk anak-anak yang lebih tua. Guru di pendidikan anak tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh dan pembimbing, tetapi juga harus mampu menggali dan mengembangkan potensi setiap anak. Selain itu, mereka harus

---

<sup>26</sup> Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.hal.1.3

<sup>27</sup> Adzroil Ula Al Etivali and Bagus kurnia ps Alaika M, ‘Pendidikan Pada Anak Usia Dini’, Jurnal :Penelitian Medan Agama, 10.2 (2019), hlm. 213.

memenuhi standar profesionalisme yang ditetapkan. Menurut Jamal, seperti yang dijelaskan oleh Rini Utami Aziz, seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, kompetensi mengajar, kondisi fisik dan mental yang prima, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional<sup>28</sup>.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi anak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat membentuk karakter, moralitas, kecerdasan, dan keterampilan anak, yang nantinya akan berdampak pada kontribusi mereka terhadap kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidik di usia dini harus memiliki kompetensi, keterampilan, serta kesabaran dalam mengajar, guna menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.

c) Seks

Pentingnya pendidikan seks diajarkan kepada anak karena untuk mencegah timbulnya rasa ingin tahu anak tentang seks, supaya anak mempunyai pengetahuan tentang seks sebelum anak mencari tahu sendiri mengenai seksual. Eny Suprihatin dan Desti Rosita mengatakan bahwa anak usia dini sangat mudah tertarik pada dunia sekitar atau lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup> Sutrisno, “Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini.”

<sup>29</sup> Eny Suprihatin and Desti Rosita, “*Penerapan Teknik Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Kadasiwu Terpadu*,” EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership 1, no. 1 (2020): hal.34–55.

Pada anak pendidikan seks yang dimaksud ialah pemberian pengetahuan serta pengajaran tentang tubuh dan seksualitas dengan cara memperkenalkan alat reproduksi yang dimiliki agar anak memahami perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, bahkan dapat mengenalkan anggota tubuh serta fungsinya dan cara melindunginya. Sehingga anak dapat menjaga dirinya dan dapat melakukan tindakan saat mendapat aksi kejahatan seksual ataupun ancaman seksual dari orang di sekitarnya<sup>30</sup>.

Pendidikan seks pada anak sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang tubuh, seksualitas, dan perbedaan jenis kelamin. Dengan pemahaman ini, anak dapat melindungi diri mereka dari potensi ancaman atau kekerasan seksual serta mengurangi rasa ingin tahu yang tidak tepat mengenai seks. Pendidikan seksual yang diberikan dengan cara yang tepat akan membantu anak memahami hak-haknya dan cara menjaga keselamatan diri.

d) Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan utama pendidikan seks adalah untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, komitmen, serta ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan seks menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan keluarga. Pendidikan ini meliputi pemahaman mengenai struktur dan peran serta fungsi organ tubuh yang terlibat dalam proses reproduksi, serta dampak yang dapat timbul apabila aktivitas seksual dilakukan tanpa memperhatikan norma

---

<sup>30</sup> Siregar and Dalimunthe, "Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini." Hal.03

hukum, agama, atau budaya, selain juga memperhitungkan kesiapan mental dan material individu.<sup>31</sup>

Ali Akbar menyatakan bahwa tujuan pendidikan seks dalam syari'at Islam mengajarkan untuk mencapai kebahagiaan dalam membangun rumah tangga yang harmonis, yang akan membawa "*sakinah*" (ketenangan), "*mawadah*" (cinta kasih), dan rahmat, serta menghasilkan keturunan yang taat kepada Allah SWT dan selalu mendoakan orang tua mereka. Menurut Mahfudli Sahli, yang dikutip oleh Ahmad Azhar Abu Miqdad dan disampaikan oleh Rohayati, tujuan utama pendidikan seks dalam Islam adalah untuk melestarikan keturunan. Kehidupan seksual yang didasarkan pada ajaran agama akan menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan menumbuhkan semangat cinta kasih yang abadi.<sup>32</sup> Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mencegah atau mengurangi penyalahgunaan seks adalah dengan memberikan pendidikan seks. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengurangi risiko dampak negatif yang tidak diinginkan, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan salah.<sup>33</sup>

Pendidikan seks memiliki tujuan utama untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi dengan menanamkan nilai moral, etika, serta ajaran agama. Dalam konteks keluarga, pendidikan ini sangat penting

---

<sup>31</sup> Ratnasari and Alias, "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini."hal.56

<sup>32</sup> Rohayati, "Konsepsi Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam."hal.61

<sup>33</sup> Sarwono, *Psikologi Remaja*.hal.234

untuk memberikan pemahaman tentang struktur tubuh, fungsi organ reproduksi, dan dampak dari aktivitas seksual yang tidak sesuai dengan norma. Pendidikan seks yang berlandaskan pada ajaran agama dan moral akan membentuk generasi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan mengurangi risiko dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan depresi.

e) Materi Pendidikan Seks

Materi pendidikan seks bagi anak usia dini yaitu identifikasi anggota tubuh, Pada materi anggota tubuh anak akan mengetahui nama-nama anggota tubuh dan fungsi dari masing-masing anggota tubuhnya. Serta juga mengetahui bahwa organ tubuh perempuan itu berbeda dengan laki-laki.<sup>34</sup> Pegenalan seks pada anak dimulai dari pengenalan anatomi atau anggota tubuh. Adapun upaya pencegahan dan menangani masalah kekerasan seksual pada anak orang tua dan guru dapat memberikan pendidikan seksual kepada anak dengan materi “*my bodies belong to me*” (tubuhku adalah milikku). Pedoman ini untuk membekali pengetahuan anak mengenai nama anggota tubuh, memahami cara merawat organ tubuh, dan cara pencegahan serta cara memecahkan masalah ketika anak mengalami kondisi yang membuatnya tidak nyaman.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Jatmikowati, T.E., Angin, R & Ernawati. *Model dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual, Abuse*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (2015) Volume 3, No. 3. Hal.534

<sup>35</sup> Azzahra, M.Q. *Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini “My Bodies Belong To Me”*. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*. (2020) Volume 4, No.1.hal. 08

Penjelasan tentang perbedaan anatomi fisiologi laki-laki dan perempuan ini berkisar tentang bentuk kelamin laki-laki berbeda dengan bentuk kelamin perempuan, kondisi fisik laki-laki misalnya : laki-laki berkumis sementara perempuan tidak, laki-laki memiliki payudara relatif kecil sementara wanita lebih besar karena nantinya diperuntungkan menampung air susu bagi bayi yang dilahirkannya, kondisi fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan wanita, Wanita melahirkan dan sebagainya. Temuan materi ini sesuai dengan tahap perkembangan seksual anak yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dalam Azzahra yaitu pada tahap *phalic stage* yang merupakan tahap sensitifitas anak dengan alat kelaminnya, sehingga pada tahap ini sebaiknya orang tua mulai mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh anak.<sup>36</sup>

Materi pendidikan seks pada anak yaitu *toilet training*, penggunaan *toilet training* dapat meningkatkan kemampuan pengenalan pendidikan seks pada anak. Dalam pelaksanaan *toilet training* guru harus melakukan komunikasi yang baik dengan anak, memberikan arahan-arahan sesuai dengan bahasa anak. *Toilet training* pada dasarnya merupakan cara melatih anak untuk mengontrol kebiasaan membuang hajatnya di tempat yang semestinya. Tujuannya agar anak mampu BAK dan BAB di tempat yang telah ditentukan dan melatih anak untuk membersihkan kotorannya sendiri serta memakai kembali celananya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Azzahra, M.Q. *Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini “My Bodies Belong To Me”*. Hal.09

<sup>37</sup> Atiqah , M., Astuti, I & Miranda, D. “*Pengenalan Toilet Training Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina*”. (2015) Volume 4, No.1.hal.432

*Toilet training* anak dikenalkan dengan etika dikamar mandi, cara buang air kecil dan besar dan membiasakan anak menggunakan toilet tanpa bantuan. Pendidikan seks dapat dimulai dengan mengajarkan anak untuk mebersihkan alat kelaminnya sendiri dengan benar setelah buang air kecil dan besar. Cara ini berguna agar anak bisa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan secara tidak langsung juga mengajarkan anak untuk tidak sembarangan memperlihatkan auratnya.<sup>38</sup>

Materi pendidikan seks pada anak meliputi pengenalan anggota tubuh, perbedaan anatomi laki-laki dan perempuan, serta pembekalan tentang pentingnya merawat tubuh dan menjaga privasi. Pendidikan ini juga mencakup konsep "tubuhku adalah milikku," yang membantu anak memahami hak atas tubuh mereka dan cara melindungi diri dari kekerasan seksual. Selain itu, *toilet training* memainkan peran penting dalam mengajarkan anak tentang kebersihan diri dan etika di kamar mandi, yang secara tidak langsung mengajarkan anak tentang privasi dan menjaga aurat. Semua ini bertujuan untuk membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan dapat melindungi diri mereka sendiri.

#### f) Pendekatan Pendidikan Seks

Pendekatan pendidikan seks untuk anak haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai dengan usia mereka, serta memberikan pemahaman yang positif dan aman tentang tubuh, hubungan, dan kesehatan seksual. Berikut

---

<sup>38</sup> Ismet, S. *Sex Education For Early Chidhood. Anvances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*”. (2017) Volume 169.hal.

adalah beberapa pendekatan yang dapat diambil dalam pendidikan seks anak, lengkap dengan referensi untuk mendukung informasi tersebut. Pada usia dini, pendekatan pendidikan seks lebih menekankan pada pengenalan tubuh dan privasi. Anak-anak harus diajarkan mengenai bagian tubuh mereka dengan menggunakan istilah yang benar dan tidak membungkungkan. Hal ini penting agar mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam berbicara tentang tubuh mereka. Penggunaan istilah tubuh yang benar, seperti penis, vagina, dan anus, membantu anak-anak untuk mengidentifikasi bagian tubuh mereka dengan benar dan menghindari perasaan malu atau bingung. Privasi dan Batasan Mengajarkan anak-anak bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, dan orang lain tidak berhak menyentuh mereka tanpa izin.<sup>39</sup>

Pada usia SD, anak-anak mulai memasuki masa perubahan tubuh dan mulai penasaran tentang konsep seksualitas. Oleh karena itu, pendidikan tentang perubahan tubuh, perasaan dan emosi, serta proses reproduksi menjadi sangat penting. Perubahan Tubuh Menjelaskan proses pubertas, seperti menstruasi pada anak perempuan dan perubahan suara pada anak laki-laki. Ini adalah saat yang tepat untuk memberikan informasi dasar tentang seksualitas. Perasaan dan Emosi Mengajarkan anak tentang perasaan mereka terhadap lawan jenis, perasaan suka, serta cara yang sehat untuk mengekspresikannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> <https://www.aap.org/> 02 Desember 2024

<sup>40</sup> UNESCO. "International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach". UNESCO, 2018.

pendidikan seks untuk anak harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Pada usia dini, fokus utama adalah pengenalan tubuh, penggunaan istilah yang benar, dan pemahaman tentang privasi serta batasan. Ketika anak memasuki usia SD, pendidikan seks perlu mencakup penjelasan tentang perubahan tubuh, perasaan, emosi, dan proses reproduksi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang positif, aman, dan sehat mengenai tubuh dan seksualitas, sehingga anak dapat merasa nyaman, percaya diri, dan siap menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh mereka.

g) Guru

Peran guru dalam memberikan pendidikan seks pada anak yang dimaksud ialah mengenalkan kepada anak anggota tubuhnya dan dapat menyebutkan ciri-ciri anggota tubuhnya sendiri. Karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, maka guru dapat memberikan pengetahuan kepada anak salah satunya adalah pendidikan seks. Dalam memberikan Pendidikan seks pada anak usia dini, guru harus memperhatikan usia dan tingkat pemahaman anak. Oleh karena itu, guru dapat memberikan penjelasan dalam bahasa yang dapat dipahami oleh anak-anak.<sup>41</sup>

Pendidikan ini dapat dimulai dengan diskusi tentang identitas anak, serta perbedaan ciri-ciri tubuh antara anak laki-laki dan perempuan. Penting juga untuk mengajari anak tentang bagian tubuh yang tersembunyi dan

---

<sup>41</sup> Ismadi, Peran Guru Dalam Mengatasi Pelecehan Seksual Pada Anak (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 92.

bagian mana yang dianggap tabu untuk disebutkan. Saat memberikan pendidikan seks, anak harus diberi tahu yang sebenarnya, tetapi dengan cara yang tepat, sehingga tidak tampak cabul atau kotor di mata anak. Selain itu, yang sangat penting adalah membina hubungan kerjasama antara orangtua dan guru di sekolah untuk memantau interaksi anak-anak di sekolah.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan seks untuk anak usia dini sangat penting, terutama dalam mengenalkan anggota tubuh dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan cara yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak. Guru harus menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta mengajarkan konsep privasi dengan cara yang tidak membingungkan atau cabul. Selain itu, kerjasama antara orangtua dan guru juga sangat penting untuk memantau perkembangan dan interaksi anak di sekolah, guna memastikan pendidikan seks dilakukan dengan tepat dan efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>42</sup> Ismadi, *Peran Guru Dalam Mengatasi Pelecehan Seksual Pada Anak*, hal. 93.



**Gambar 1.1 Alur Pendidikan Seks Pada Anak**

## 2. Peran Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak

### a) Lingkungan Keluarga

Anak-anak bergantung pada keluarga sebagai tempat pertama dan utama di mana mereka belajar. Keluarga memiliki dua peran penting sebagai lembaga pendidikan: (1) Keluarga adalah institusi pendidikan yang paling utama dan pertama, karena di sinilah anak dilahirkan, dibesarkan, dan berkembang. (2) Sekolah merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, membentuk kebiasaan, dan mengumpulkan pengalaman. (3) sebagai tempat di mana anak-anak belajar dan belajar. perantara yang mengawasi, membangun, dan mengembangkan kecerdasan berpikir kedua orangtuanya dan anak-anak<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Aini et al., "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak Pendidikan Dengan Layak . Namun Pada Kenyataannya , Sangat Disayangkan Bawa Masih Banyak Tanpa

Tujuan mendidik diri sendiri dan keluarga adalah agar setiap mumin dan keluarganya selamat dari neraka. Menghindari neraka adalah sama dengan memasuki surga. Jika seseorang ingin aman dari neraka, mereka harus mendidik nafsy, menurut tafsir surah at-Tahrim ayat enam. Mendidik nafs berarti menumbuhkan kekuatan untuk berbuat baik, yang dimaksud adalah ketakutan kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, yaitu dengan menahan diri dari perbuatan yang dilarang oleh-Nya<sup>44</sup>.

Pada era modern ini, perubahan sosial telah memengaruhi nilai-nilai kehidupan, termasuk pola hidup keluarga yang kini lebih mengarah pada model keluarga modern, yang berdampak pada pendidikan anak. Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan anak adalah kesibukan orang tua, terutama yang bekerja di luar rumah, serta kurangnya pemahaman ibu tentang perannya sebagai pendidik utama bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika di lingkungan keluarga.

#### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah institusi pendidikan ke dua. Karena sekolah sangat memengaruhi kehidupan anak, sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan. Sekolah, juga dikenal Dalam Islam, madrasah adalah institusi pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mengembangkan

---

Mengawasi Para Muridnya . Setelah Gurunya Pergi , Pelaku Menyiramkan Minyak Tanah.”

<sup>44</sup> Rohinah, “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’ an Surat At-Tahrim Ayat 6.”

kepribadian siswa yang beragama Islam, di samping peran keluarga sebagai tempat pendidikan. Hal ini cukup logis karena sekolah didedikasikan untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

Artinya, "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu memberikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) membuat hukum di antara manusia supaya kamu membuatnya dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat dan Maha Mendengar.*" (QS. An-Nisa: 58)

#### Tafsir

Allah SWT menyampaikan perintah pertama terkait dengan tanggung jawab atau amanat. Allah SWT ingin orang-orang-Nya memberikan tugas, kewajiban, dan hak mereka dengan sebaik mungkin kepada orang yang berhak. Amanat ini juga mencakup berbagai aspek, seperti menjaga harta milik orang lain dan tanggung jawab sosial. Melaksanakan amanat dengan baik dan benar merupakan wujud dari kejujuran serta integritas seseorang.

Perintah kedua adalah untuk bersikap adil. Salah satu pilar utama agama Islam adalah keadilan. Bersikap adil dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu masalah, serta dalam menetapkan hukum di antara manusia, sangatlah penting. Setiap keputusan harus diambil dengan bijaksana, sesuai dengan kenyataan, dan tidak memihak kepada salah satu pihak. Ketiga, penekanan pada pengajaran yang baik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Suhada, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Hikmah."

### c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki dampak terhadap bagaimana anak-anak belajar. Sebagaimana ditunjukkan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, masyarakat yang baik adalah yang mengarah ke taqwa. Orang-orang harus dapat memilih tempat tinggal yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain, terutama bagi anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa anak-anak diajarkan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma ini dapat membantu baik orang dewasa maupun anak-anak dalam proses pembelajaran. Adat dan tradisi, jika diterapkan dengan baik, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Sebagai contoh, mengajarkan anak untuk bersikap sopan, toleran, menghormati orang lain, dan menunjukkan berbagai perilaku positif lainnya<sup>46</sup>.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan Masyarakat memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, untuk memperoleh pendidikan berkualitas tinggi, kualitas masyarakat juga harus baik, karena keduanya harus saling menunjang. Jika kualitas masyarakat baik, maka kualitas pendidikan akan menghasilkan keluaran keluarga atau siswa yang baik secara keseluruhan.

---

<sup>46</sup> Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2."



**Gambar 2.1 Peran Lingkungan terhadap pendidikan seks pada anak**

## G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terbagi menjadi empat sub-bab, dan secara umum, struktur penuh lisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, merumuskan masalah yang akan diteliti, serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan mencakup tinjauan pustaka mengenai penelitian yang relevan, landasan teori yang mendasari topik yang dibahas, dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian.

### BAB II: Metode Penelitian

Pada bab ini, dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih, serta sumber data yang diperoleh baik dari data primer maupun sekunder. Bab ini juga mencakup penjelasan tentang teknik

pengumpulan data, cara memastikan validitas data, dan metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

### BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan melakukan pembahasan mengenai temuan-temuan yang ada. Pembahasan ini juga mencakup pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terkait pendidikan seks, yang mengulas kesamaan serta perbedaan pandangan mereka dalam konteks tersebut.

### BAB IV: Penutup

Bab ini menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas, memberikan implikasi yang dapat diambil dari penelitian tersebut, dan memberikan saran-saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam topik yang diteliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan Dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Dengan mempertimbangkan analisis sebelumnya tentang pendidikan seks oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suaid, dapat disimpulkan bahwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan seks yang diajukan oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suaid dalam karya-karya mereka.

Analisis menunjukkan bahwa meskipun keduanya memiliki tujuan yang serupa, yakni memberikan pemahaman yang tepat tentang seksualitas kepada anak-anak, mereka menggunakan pendekatan yang berbeda. Dua buku yang dijadikan fokus dalam penelitian ini membahas topik pendidikan seks untuk anak, yakni karya-karya dari kedua penulis tersebut. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa Abdullah Nashih Ulwan lebih menekankan pada perspektif agama dan nilai-nilai moral dalam mengajarkan pendidikan seks, sementara Muhammad Nur Abdul Hafizh Suaid lebih fokus pada aspek psikologis dan pendekatan pendidikan formal.

Meskipun berbeda, saling melengkapi dan menunjukkan bahwa Pendidikan seks yang efektif memerlukan perpaduan antara aspek moral, spiritual, dan Pendidikan formal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi elemen-elemen dari kedua buku tersebut dapat menghasilkan pendekatan Pendidikan seks yang lebih komprehensif, memberikan landasan yang kuat bagi

anak untuk memahami seksualitas dalam konteks yang lebih luas. Keduanya menyepakati pentingnya seks yang komprehensif dan berbasis pada pemanahan yang benar, meskipun cara penyampaian dan penekanan nilai-nilai berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan kedua penulis dapat memberikan panduan yang lebih holistic bagi Pendidikan dan orangtua dalam mendidik anak mengenai seksualitas, sehingga mampu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era modern.

## **2. Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kurikulum Pendidikan seks di institusi Pendidikan. Integrasi nilai-nilai agama dari Abdullah Nashih Ulwan dengan pendekatan psikologis dan pedagogis dari Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dapat memberikan landasan yang lebih komprehensif. Implikasi penting lainnya adalah perlunya program pelatihan bagi pendidik dan orangtua. Melalui pelatihan ini, mereka dapat dilatih untuk menyampaikan informasi dengan cara yang sensitive, terbuka, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perlunya meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan seks yang komprehensif. Upaya mengurangi stigma seputar pembicara tentang seksualitas sangat penting, sehingga anak-anak merasa aman untuk bertanya dan belajar tentang tubuh dan hubungan mereka dan perlunya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti Pendidikan, psikologi, dan agama. Kerjasama ini dapat menghasilkan materi Pendidikan seks yang tidak hanya informatif, tetapi juga mengedukasi secara moral dan etis. Selain itu penelitian ini juga membuka peluang untuk riset

lebih lanjut dalam bidang Pendidikan seks. Penelitian yang lebih mendalam tentang efektivitas berbagai pendekatan yang telah diusulkan serta dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku anak sangat diperlukan.

### 3. Saran

Penelitian ini memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti berharap agar studi ini dapat dilanjutkan untuk memperluas kajian dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk kajian tentang implementasi materi dan metode pendidikan seks baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan.

Diharapkan agar pembaca buku mengenai pendidikan seks dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik ini, sehingga diskusi tentang pendidikan seks tidak lagi dianggap tabu atau sepele.



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Kakavoulis. "Aggressive and Prosocial Behaviour in Young Greek Children." *International Journal of Early Years Education* 6 (1998).
- Abd, and Rahim Rahman. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Afifuddin, and Saebani Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad, Burhanuddin Ahmad Atabik dan. "Konsep Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak, STAIN Kudus." *Jurnal Elementeri* 3, no. 2 (2015): 275.
- Aini, Nurul, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak Pendidikan Dengan Layak . Namun Pada Kenyataannya , Sangat Disayangkan Bahwa Masih Banyak Tanpa Mengawasi Para Muridnya . Setelah Gurunya Pergi , Pelaku Menyiramkan Minyak Tanah" 2, no. 5 (2024): 277.
- Alim, Akhmad. "Pendidikan Seks Dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i." *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2016): 306. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i2.315>.
- Alimudin, Afandi. "Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 58-61 Dan An-Nisa Ayat 22-23." *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- An'nur, Dewi Ayu Wahyuni. "Analisis Bentuk-Bentuk Penyimpangan Hubungan Seksual Dan Kaitannya Dengan Pendidikan Agama Islam," 2020, 98.
- Anik, and Listiyana. "Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada

Anak Usia Dini.” *EGALITA* 5, no. 2 (2012).

Arie, Sulistyoko. “Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6.” *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 185.

Asmawati, Luluk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka - Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*. Vol. 1, 2016. <http://repository.ut.ac.id/4719/1/PAUD4407-M1.pdf>.

Bin, Abdurrahman Khalid. *Prophetick Parenting*. Yogyakarta: Laksana, 2017.

Charisa, Suhasmi Nadya, and Syahrul Ismet. “Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021).

D, Gunarsa Singgih. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*,. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.

Dista, Fitrah Nabila. “Pengembangan Modul Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Bahan Ajar Guru (Usia 5-6 Tahun Di Tk Amal Insani Sleman),” 2020, 214.

Erliani, Sa’adah. “KONSEPSI ALQURAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK” XVVI, no. 1 (2018): 2–3.

Etivali, Adzroil Ula Al, and Bagus kurnia ps Alaika M. “Pendidikan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal :Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 213.

Firdausyi, Annisa Nur. “MODEL PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK Di TK Islam Plus Mutiara Baturetno Bantul Yogyakarta,” 2018, 215–16.

Hafidz, Suwaid Muhammad Nur Abdul. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta : Pro-U Media, 2010.

Hafizh, Suwaid Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafa, 2003.

- . *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafa, 2003.
- . *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta: PROU Media, 2010.
- . *Prophetic Parenting – Cara Nabi Mendidik Anak*, 2009.
- Hair, moh afiful. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Masa Kini.” *Pendidikan Dan Penelitian Ke Islaman* 4, no. 2 (2018): 91–100.
- Husna, L, and T Rahmawati. “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Untuk Anak: Sebuah Studi Kasus.” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 5 (2020): 90.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Iskandar, and Edi. “Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan Dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam.” *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 13, no. 1 (2017).
- J., Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mahmud, Arif. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Maryani, Anda, Sangkot Sirait, Pendidikan Islam, Anak Usia, Universitas Islam, Negri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Urgensi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Nur Abdullah Hafidzh Suwaid” 13, no. 2 (2024): 515–20. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14326>.
- Moh, Rosyid. *Pendidikan Seks*. Kudus:Rasail, 2007.
- Mudzhar Atho’. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Nashih, Ulwan Abdullah. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi SAW*, 1999.
- Nashih, Ulwan Abdullah. “Tarbiyah ‘Aulad Fi Islam, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam.” In *Jilid 1*. Solo:Insan Kamil, 2012.
- . “Tarbiyah ‘Aulad Fi Islam, Terj. Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam.” In *Cet.12, 427*. Insan Kamil Solo, 2020.
- . “Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam, Terj. Jamaluddin Miri, Pendidikan Anak Dalam Islam.” In *Jilid 1*, 2007.
- . *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Mesir: Darussalam Lithhaba’ah Wannasyr Wattauzi*’, 1999.
- Nasih, Ulwan Abdullah. *Mas’uliyyah At-Tarbiyyah Al-Jinsiyyah Min Wijhati Nadzar Al-Islam*,. Jakarta : GIP, 2011.
- . *Penerjemah Saefullah Komalie Dan Heri Noer Ali*, 1981.
- Nawangsari, Dyah. “Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): 74. <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.639>.
- Nurhasanah, Bakhtiar, and Nurhayati. “Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Hadits Nabi.” *Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020).
- Puspitasari, M. “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Surah Al-Maidah Ayat 2.” *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, no. 2 (2022).
- Rakhmat, F. “Pendidikan Seksualitas Dalam Perspektif Islam: Strategi Dan Implementasi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021).
- Ratnasari, Risa Fitri, and M Alias. “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini.” *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2016):

56. <https://doi.org/10.29406/tbw.v2i2.251>.

Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah. "Pendidikan Seks AUD Sebagai Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak Dari Bahaya Child Sexual Abuse." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 4. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3554>.

Riyanto Edi. *Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter*. Media Edukasi Indonesia: Tanggerang, 2019.

Rohayati. "Konsepsi Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam." *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020, 61.

Rohinah. "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6." *Jurnal An-Nur* VII, no. 1 (2015).

S. Nurdiana. "Hambatan Dalam Pendidikan Seks Di Kalangan Anak: Tinjauan Kultural." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2021).

Safrudin, Aziz. "Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Kependidikan* II, no. 2 (2014): 21.

Sari, R. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak: Suatu Tinjauan." *Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 8, no. 2 (2020).

Sarwono, W Sarlito. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2013.

Seks, Pendidikan, and Pendidikan Karakter. "Perspektif Islam Tentang Sex Education Dan Pendidikan Karakter" 3 (2024).

Setiawan, Ade. "Pendidikan Seks Pada Anak ( Studi Perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani )," 2019, 130.

Siregar, Sakinah, and Dewi Shara Dalimunthe. "Pentingnya Pendidikan Pada

Anak Usia Dini.” *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 25–44. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>.

Siti, Khotimah. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ’Ulwan.” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 2020.

Sudarwan, Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora.*, Bandung: Remaja Rosdakarya,: cet.1, 2002.

Suhada. “Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’ān. Hikmah.” *Journal of Islamic Studies* XIII, no. 1 (2017).

Suharsini, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sutrisno, Amin. “Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini.” *Jurnal UMJ*, 2021, 2.

Syamsul, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Rosydakarya, 2016.

Y, Madani. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Zahra Publishing House, 2003.

Yaqin. *Mendidik Secara Islami*. Jombang: Lintas Media, 2008.

Yuliana, E., and Rahmawati T. “Pendidikan Seks Untuk Anak: Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2020): 00.

Yulianti, Harlin. “PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK USIA DINI DI KELURAHAN KALISARI - JAKARTA TIMUR DITINJAU DARI PERSPEKTIF ORANG TUA.” *Nucleic Acids Research*, 2018, 149. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008> <http://dx.doi.org/10.1007/>

s00412-015-0543-  
8%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature08473%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016  
/j.jmb.2009.01.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jmb.2012.10.008%0Ah  
ttp://dx.doi.org/10.1038/s4159.

